



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Jawaban Doa yang Tragis (atau Tragedi dari yang Kedua Terbaik Allah)

oleh T. Austin-Sparks

Pertama kali diterbitkan dalam majalah "A Witness and A Testimony" Jan-Feb 1964, Jilid 42-1.

Judul asli: "A Tragic Answer to Prayer (or The Tragedy of God's Second-Best)".

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

"Diberikan-Nya kepada mereka apa yang mereka minta, tapi didatangkan-Nya penyakit paru-paru di antara mereka" (Mazmur 106:15).

Betapa menyedihkannya "tapi" itu! Itu mewakili rasa frustrasi dan kekecewaan Allah. Ini berarti bahwa Allah telah begitu meninggalkan keputusan dan pilihan-Nya dengan manusia sehingga Ia tidak akan paksa atau memaksa. Ini menunjukkan kepada kenyataan bahwa Allah memiliki niat yang besar di mana umat-Nya bersangkutan namun mereka mungkin akan melewatkannya.

Tapi ketika semua itu telah dikatakan, alasan tragedi itu adalah – dan dapat menjadi – pendesakan terus menerus untuk memiliki apa yang orang-orang yang berdoa inginkan daripada apa yang Tuhan begitu terbukti telah tunjukkan adalah kehendak-Nya.

Oleh karena itu, ini adalah mungkin bagi Allah untuk menyerah kepada kita, untuk menjawab doa kita, dan akibatnya adalah untuk menjadi suatu penyesalan dan celaan yang kekal.

Apa alternatifnya? Konteks ayat dalam Mazmur 106, dan referensi ke Bilangan 6, menunjukkan bahwa semuanya bergantung pada pertanyaan soal makanan.

Manna itu terlalu misterius, terlalu gaib, terlalu halus, terlalu sorgawi, terlalu ajaib, terlalu "rohani". Ini kontras dengan makanan Mesir yang berwujud, pasti (?), dapat dipahami, dan secara alami memuaskan. Kenyataannya adalah bahwa kehidupan rohani mereka telah turun ke tingkat yang begitu rendahnya sehingga membuat mereka lupa akan kezaliman, kerja keras, patah hati, dan keluhan di Mesir, dan untuk berada dalam mentalitas ilusi tentang sejarah yang mengerikan itu. Dapatkan kerendahan rohani dan dunia mempersempit ketertarikan palsu. Memang kehidupan iman dan dasar hidup yang supernatural memiliki pencobaan dan kesulitan untuk daging dan manusia alami, namun ia memiliki keajaiban rezeki sehari-hari di jantungnya. Titik keberangkatan mereka adalah apakah jiwa mereka sendiri harus dipuaskan atau apakah mereka akan menjadi sebuah kesaksian bagi Tuhan.

Ungkapan "penyakit paru-paru di antara mereka" menunjukkan bahwa, pertama-tama, kekurusan, kelalaian, kekecilan, kelaparan, ketipisan, kelemahan, dan penciutan dalam perawakan dan ukuran rohani yang cukup bertentangan dengan Allah yang begitu penuh, berlimpah, dan dermawan. Penciutan dan keterbatasan semacam itu tidak akan pernah bisa menjadi sebuah kesaksian bagi Dia.

Di tempat berikutnya, kata-kata ini menunjukkan bahwa yang sorgawi, supernatural, rohani, dan jalan iman benar-benar merupakan jalan kekokohan dan substansi rohani.

Betapa berpenyakitannya banyak umat Tuhan! Betapa sedikit yang mereka dan banyak jemaat-jemaat miliki untuk diberikan! Betapa jarang untuk dapat menemukan mereka – secara individu atau perkumpulan – yang memiliki lebih banyak dari apa yang mereka butuhkan dan banyak lagi untuk diberikan kepada orang lain! Kondisi kelaparan terlalu umum di kalangan umat Tuhan. Ada banyak alasan untuk kondisi ini, tapi ayat kita mengatakan bahwa ini adalah preferensi untuk yang duniawi daripada yang sorgawi, dan suatu keengganan untuk melepaskan yang alami untuk yang rohani. Keseluruhan masalah ini ditimpakan dalam Surat Pertama kepada Jemaat di Korintus, sebuah jemaat yang dicirikan oleh penyakit paru-paru, kelemahan, dan kekecilan rohani.

Penyakit rohani bisa menjadi suatu penghakiman. "Ia mendatangkan penyakit paru-paru di antara mereka", sementara Ia memberikan permintaan mereka untuk kegemukan alami.

Bagaimanapun juga, marilah kita menetapkan nilai dan kepentingan tertinggi atas kepenuhan rohani, kegenapan Kristus, dan tidak pernah dengan cara apa pun membatasi Dia, atau berperan dalam membatasi Dia di dalam orang lain!